

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan baik biologis maupun psikologis yang dipengaruhi oleh proses belajar dan lingkungan (Murniati, 2004: 4). Pada awalnya perbedaan tersebut masih bersifat alamiah dan sangat sederhana, namun kemudian melalui kebudayaan kehidupan manusia yang terus berkembang, kecuali perbedaan biologis, perkembangan tersebut memberikan pengaruh terhadap perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan.

Peranan perempuan selalu berubah disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang mengikuti zamannya. Perubahan pada sistem perekonomian, misalnya dapat dilihat bahwa perempuan dalam masyarakat telah membawa perubahan pada pemenuhan ekonomi keluarga. Kondisi ini menyebabkan peran perempuan dalam bidang ekonomi berubah pula.

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya (Mudzhar, 2001).

Pada keluarga ekonomi rendah, rata-rata perempuan tidak memiliki pendidikan dan keahlian yang cukup untuk dapat bersaing di sektor formal, sehingga bekerja pada sektor informal menjadi wilayah pekerjaan yang banyak

dilakukan oleh perempuan yang tidak memiliki keahlian yang cukup, namun tetap ingin memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pada kota besar seperti Kota Medan, perempuan yang bekerja di sektor informal dapat dengan mudah ditemukan. Berdasarkan data BPS Provinsi Sumatera Utara, pekerja berjenis kelamin perempuan mengalami peningkatan jumlahnya yakni 2,4 juta jiwa dan laki-laki berjumlah 3,7 juta jiwa dari total 6,1 juta jiwa pekerja (http://sumut.bps.go.id/backend/pdf_publicasi/Keadaan-Angkatan-Kerja-di-Provinsi-Sumatera-Utara-Februari-2016.pdf).

Peningkatan jumlah pekerja perempuan juga diiringi dengan munculnya pengusaha-pengusaha sektor informal, sehingga menjadi peluang atau kesempatan kerja bagi perempuan yang kurang memiliki keahlian dan keterampilan dalam bekerja. Salah satu pekerjaan yang saat ini digeluti oleh perempuan, khususnya bagi ibu rumah tangga untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya adalah sebagai buruh pemetik cabai kering.

Kelurahan Kwala Bekala merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Johor dan menjadi tempat dimana *tauke* cabai kering dalam membuka peluang kerja dan menjalankan usahanya. Pekerjaan tersebut bagi ibu rumah tangga di Kelurahan Kwala Bekala, menjadi salah satu pekerjaan yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Secara keseluruhan, jumlah buruh pemetik cabai kering di Kelurahan tersebut adalah sebanyak 30 orang dan rata-rata buruh yang bekerja pada usaha tersebut adalah ibu rumah tangga.

Pekerjaan memetik cabai kering ini dilakukan setiap hari oleh buruh dengan cara mengambil karung goni yang berisi cabai kering untuk dibawa pulang ke rumahnya. Sistem pelaksanaan pekerjaan ini tidak dilakukan di tempat pekerjaan dan menerapkan jam kerja seperti pada pekerjaan umumnya, namun pekerjaan ini dilakukan di rumah masing-masing dengan menerapkan waktu pengembalian cabai kering yang diambil oleh para buruh, selambat-lambatnya 2 hari.

Adapun keseharian yang dilakukan para buruh dalam pekerjaan tersebut, dilakukan dengan datang ke tempat usaha untuk mengambil cabai kering yang telah dikemas ke dalam karung goni. Setiap karung goni yang berisi cabai kering tersebut, memiliki berat 10 kg dan dihargai senilai Rp. 6.000,- / karung goni. Para buruh dalam menempuh perjalanannya untuk mengambil cabai kering tersebut dilakukan dengan menggunakan sepeda motor ataupun becak untuk mengangkut karung goni yang berisi cabai kering tersebut.

Proses pengerjaan memetik cabai kering ini dilakukan dengan cara memisahkan batang dan cabai kering. Pada pekerjaan ini, buruh bertugas untuk memetik/memisahkan tangkai dari cabai kering tersebut, sehingga hasilnya seluruh cabai kering tersebut tidak lagi memiliki tangkai. Cabai kering yang tidak memiliki tangkai inilah yang nantinya akan dikembalikan kepada pemilik usaha.

Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui informan, Elsa (36), seorang buruh pemetik cabai kering, mengatakan bahwa untuk melakukan pekerjaan tersebut membutuhkan tenaga dan kecepatan yang ekstra dalam memetik cabai kering. Hal tersebut sangat perlu dilakukan, mengingat sistem upah yang diberlakukan dalam pekerjaan tersebut disesuaikan dengan jumlah karung goni

cabai kering yang mampu diselesaikan para buruh. Kondisi tersebut menggambarkan, bahwa semakin cepat para buruh menyelesaikan pekerjaannya, semakin banyak pula penghasilan yang didapatkan. Berdasarkan sistem upah yang diberlakukan dalam pekerjaan tersebut, timbul pertanyaan tersendiri bagi penulis untuk mengetahui strategi yang dilakukan para buruh untuk menyelesaikan pemetikan cabai sehingga mampu membawa lebih banyak karung goni cabai kering untuk dikerjakan.

Adapun keseharian yang dilakukan oleh buruh pemetik cabai kering, tidak terlepas dari suka dan duka yang dialami untuk mampu menyelesaikan pemetikan cabai yang dilakukan. Berdasarkan status yang dimiliki oleh buruh yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai buruh pemetik cabai kering tentu mempunyai kendala tersendiri dalam melakukan pekerjaannya. Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk mengetahui lebih lanjut tentang kendala-kendala yang dialami ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pemetik cabai kering.

Berbagai rutinitas yang dilakukan perempuan baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai buruh pemetik cabai kering, menjadikan perempuan untuk mampu membagi waktunya antara bekerja dan keluarga. Sebagai upaya mencapai hidup sejahtera, perempuan setiap hari berusaha agar segenap perannya dapat terlaksana dengan baik. Perempuan yang bekerja sebagai buruh pemetik cabai kering dan sebagai ibu rumah tangga dituntut untuk mampu mengatur waktu sedemikian rupa sehingga semua peran yang disandangnya dapat dilaksanakan dengan seimbang. Adanya berbagai rutinitas yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam bekerja, agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya,

menunjukkan apakah pekerjaan yang dilakukan telah mampu memenuhi berbagai aspek dalam keluarganya? Hal inilah yang menarik perhatian oleh penulis, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “**Peran Ibu Rumah Tangga dalam Keluarga (Studi Deskriptif Pada 3 Buruh Pemetik Cabai Kering Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Kwala Bekala)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi adanya masalah yaitu :

1. Perempuan sebagai buruh pemetik cabai kering.
2. Strategi yang dilakukan untuk melakukan pemetikan cabai kering
3. Kendala yang dihadapi sebagai buruh pemetik cabai kering.
4. Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dari banyaknya masalah yang teridentifikasi, maka saya membatasi penulisan proposal ini pada “Peran Ibu Rumah Tangga dalam Keluarga (Studi Deskriptif Pada 3 Buruh Pemetik Cabai Kering Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Kwala Bekala”.

1.4 Rumusan Masalah

Agar penulis memiliki panduan dan fokus penelitian dalam mengumpulkan data maka perlu dirumuskan masalah yang dikaji, yaitu :

1. Bagaimana peran ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pemetik cabai kering dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya ?

2. Apa saja kendala yang dialami buruh pemetik cabai kering dalam melakukan pekerjaannya ?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh buruh untuk menyelesaikan pemetikan cabai kering ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pemetik cabai kering dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami buruh pemetik cabai kering dalam melakukan pekerjaannya
3. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan buruh pemetik cabai kering agar mampu menyelesaikan jumlah cabai kering per karung goni.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu kajian yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam konteks kajian Sosiologi Keluarga
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi cakrawala berpikir peneliti dalam mengembangkan penelitian yang sudah ada.

b. Secara Praktis

1. Untuk memberikan pemahaman masyarakat tentang peran ibu rumah yang bekerja sebagai buruh pemetik cabai kering untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga
2. Sebagai sumber referensi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang ada hubungannya dalam penelitian ini

